

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM  
TERPADU PERMATA MULIA TUNJUNGAN BLORA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh  
**CHALIMATU ULFAH**  
**NIM. 31501900030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Chalimatu Ulfah  
NIM : 31501900030  
Jenjang : Strata Satu ( S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM TERPADU PERMATA MULIA TUNJUNGAN BLORA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Agustus 2023  
Saya yang menyatakan,



Chalimatu Ulfah  
NIM. 31501900030

### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Agustus 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi

Maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Chalimatu Ulfah

NIM : 31501900030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : "IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SD PERMATA  
MULIA TUNJUNGAN BLORA"

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,  
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan  
dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan  
terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing

**Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I**

**NIDN. 0605059002**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

**PENGESAHAN**

Nama : **CHALIMATU ULFAH**  
Nomor Induk : 31501900030  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM PERMATA  
MULIA TUNJUNGAN BLORA

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 7 Safar 1445 H.  
24 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

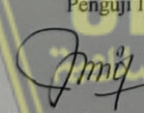
Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dekan  
  
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

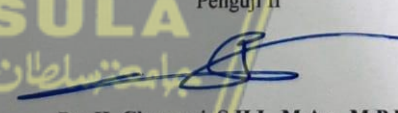
Sekretaris

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

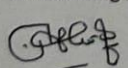
Penguji I

  
Dr. H. Khoiril Anwar, S.Ag., M.Pd.

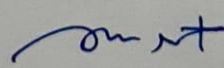
Penguji II

  
Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

  
Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

  
Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

## ABSTRAK

Chalimatu Ulfah. 31501900030. **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD ISLAM TERPADU PERMATA MULIA TUNJUNGAN BLORA.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Agustus 2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Permata Mulia Blora, untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum merdeka belajar di SD Islam Terpadu Permata Mulia. Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa implementasi kurikulum merdeka, guru melakukan perencanaan dengan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang utama dan melaksanakan IHT (*In House Training*) untuk pembinaan guru dalam Implementasi kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru melakukan kolaborasi dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan pembelajaran diadakan seminggu sekali. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan refleksi di akhir proses pembelajaran dan *assessment formatif* dan *assessment sumatif*. *Assessment formatif* yaitu berupa kuis, ulangan harian oleh guru mata pelajaran. Kemudian *assessment sumatif* yaitu yang diadakan oleh pihak sekolah dengan MID semester dan ujian semester untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran.

**Kata kunci :** *Implementasi, Kurikulum Merdeka*

## ABSTRACT

*Chalimatu Ulfah. 31501900030. IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN THE SUBJECT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTERISTICS IN INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL OF PERMATA MULIA TUNJUNGAN BLORA. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, August 2023*

*This study aims to determine the implementation of the independent curriculum in the Islamic Religious Education subject at the Permata Mulia Blora Integrated Islamic Elementary School, to determine the planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education learning in the independent curriculum studied at the Permata Mulia Integrated Islamic Elementary School. The research method used, seen from the type of research, is qualitative research, and in the process of collecting data, researchers use observation, interview, and documentation methods.*

*From the results of research that has been done that the implementation of the independent curriculum, the teacher plans with teaching modules as the main learning tool and implements IHT (In House Training) for teacher development in the implementation of the independent curriculum. The implementation of learning in the teacher's class collaborates with Pancasila student profiles. Lessons are held once a week. Evaluation of Islamic Religious Education learning is by reflecting on the end of the learning process and formative assessment and summative assessment. Formative assessment, namely in the form of quizzes, daily tests by subject teachers. Then a summative assessment, which is held by the school with semester MID and semester exams to find out the final results of learning.*

*Keywords: Implementation, Independent Curriculum*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di

			bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
ج	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap



Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Translirasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### **Syaddah (Tasydīd)**

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu''ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( *ـِ* ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ( *ī* ). Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i> )
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i> )

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fī ḡilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab*

### Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD ISLAM PERMATA MULIA TUNJUNGAN BLORA”.

Sholawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. H Choeroni, S.H.I., M.Pd.I. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta mengarahkan peneliti di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga peneliti mampu untuk meraih gelar sarjana
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Nyono dan Ibu Kismiyati yang tak pernah lelah memberikan doa serta dorongan baik moral maupun material. Adik saya M. Yana Ferdian dan M. Maher Adz-Dzaky, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.
8. Ibu Emi Susi Slamet Rahayu selaku Kepala Sekolah SDIT Permata Mulia Blora, Ibu Sukijah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum, Ibu Fira Sugianti, S.Pd.I selaku Guru PAI serta peserta didik kelas 4 yang telah membantu dan bersedia atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Teruntuk semua teman-teman saya Eka, dan Eni, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta memberikan motivasi sehingga peneliti semangat dalam menyusun skripsi ini.
10. Anisa Nurliana Mashuri yang telah membersamai penulis selama masa kuliah, penyusunan dan pengerjaan Skripsi dalam kondisi apapun. Terimakasih telah ikut serta mendoakan, memberi semangat,

mengarahkan, menemani dan memotivasi selama proses penyusunan skripsi.

11. Teruntuk kakak-kakakku Dian Eka Puteri dan Nanda Laila Ramadhani yang selalu memberi semangat dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan kuliah tarbiyah angkatan 19 dan teman teman Kampus Mengajar Angkatan 3 yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama.

13. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran yang senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya para pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Agustus 2023



Chalimatu Ulfah  
(31501900030)

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTARAK.....	iv
ABSTRACT .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Sistematika pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Kurikulum merdeka belajar .....	24
3. Komponen dan Dimensi dalam kurikulum merdeka Belajar .....	34
4. Perencanaan Kurikulum Merdeka belajar .....	39
5. Pelaksanaan Kurikulum merdeka.....	43
6. Evaluasi kurikulum merdeka belajar .....	45
B. Penelitian Terdahulu .....	49
C. Kerangka Teori .....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Konseptual.....	52
B. Jenis Penelitian.....	53
C. Setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	53
D. Sumber data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55

F. Analisis Data .....	57
G.Uji Keabsahan Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>61</b>
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Permata Mulia .....	61
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajara PAI di SDIT Permata Mulia Blora .....	63
3. Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SDIT Permata Mulia .....	65
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>67</b>
1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI .....	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI .....	68
3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XXI</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan .....	viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4 Transliserasi Maddah .....	ix
Tabel 5 Kerangka Teori .....	51
Tabel 6 Data Keadaan Guru .....	XVII
Tabel 7 Data Keadaan Sarana dan Prasarana .....	XVII



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya zaman sistem pendidikan harus senantiasa dikembangkan. Transformasi dilakukan bertujuan untuk mengoptimisasi peran pendidikan yang berguna dan bermanfaat untuk ketercapaian masyarakat yang sejahtera. Kurikulum merupakan komponen yang penting, yang menjadi pusat seluruh wujud aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang harus berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang akhirnya menentukan kondisi alumni suatu lembaga.

Kurikulum merupakan dasar dalam pelaksanaan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penerapan kurikulum 2013 yang mempunyai perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Banyak problematika yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dari alat, media maupun sumber belajar dan penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dengan kurikulum sebelumnya. Prinsip yang mendasari kurikulum 2013 adalah kemampuan guru untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Akan tetapi, banyak guru yang masih belum memahami secara mendalam untuk melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mochamad Ichsan Nur, Muhammad Ardy Zaini, and Ismail Marzuki, 'Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2022) <<https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i1.1336>>.

Pendidikan di Indonesia merupakan satu dari sekian bidang yang terdampak secara signifikan, dari dampak wabah COVID-19. Pembelajaran yang awalnya luring dengan tatap muka antara guru dan murid berubah menjadi pembelajaran daring dengan memakai sejumlah media, pembelajaran daring ini ada kendala dari model pembelajaran dan sumber daya sehingga pembelajaran jarak jauh berbasis daring hanya sebatas menggugurkan kewajiban untuk memberikan pembelajaran pada peserta didik.

Penyelenggaraan kurikulum oleh lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan penguasaan keterampilan oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi COVID-19 ialah satu dari sekian kondisi khusus yang menyebabkan sejumlah keterlambatan perolehan keterampilan oleh peserta didik. Untuk mengatasi kinerja yang buruk, perlu adanya kebijakan rehabilitasi sekolah dalam jangka waktu tertentu yang dikaitkan dengan pelaksanaan program oleh lembaga pendidikan. Pelaksanaan kurikulum oleh satuan pengajaran bisa memakai kurikulum yang dibutuhkan peserta didik. Kemendikbudristek memberi sejumlah opsi untuk diterapkan di sekolah yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat (yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek) dan kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka belajar tidak diterapkan di semua sekolah tetapi hanya sejumlah sekolah yang menerapkan. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu sekolah yang berminat menerapkan

kurikulum merdeka untuk memperbaiki pembelajaran. Pembentukan karakter dan kepribadian bangsa merupakan peran besar pendidikan dan karakter Islam dalam sistem pendidikan. Sukses atau tidaknya suatu pendidikan yang mengedepankan karakter bangsa dapat dilihat dari generasi apakah bisa berperilaku etis atau sebaliknya.

Berlandaskan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk menjalankan penelitian perihal kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Islam Terpadu Permata Mulia dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, disebabkan sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, tidak banyak satuan pendidikan yang berani mengembangkan dan menerapkan konsep merdeka belajar. Akan tetapi sekolah SDIT Permata Mulia salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka di kecamatan Tunjungan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SDIT Permata Mulia Blora.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka SDIT Permata Mulia Blora.
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum Merdeka di SDIT Permata Mulia Blora.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SDIT Permata Mulia.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SDIT Permata Mulia Blora
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum merdeka di SDIT Permata Mulia blora.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan, studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bagi peneliti selanjutnya bisa menjadi acuan dan rujukan saat mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memakai kurikulum merdeka.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, menambah dan meningkatkan wawasan perihal konsep merdeka belajar.
- 2) Bagi lembaga sekolah yang diteliti, bisa dijadikan bahan evaluasi dan bahan pengembangan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

- 3) Bagi guru, hasil penelitian kurikulum merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan mutu pendidikan dan proses pembelajaran.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terdiri dari atas:

Halaman judul, Pernyataan Keaslian, Nota Pembimbing, Pengesahan, Abstrak dan kata kunci, Halaman Motto Dan Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, dan daftar Tabel, Daftar Gambar

##### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari:

**BAB 1 PENDAHULUAN** bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan

**BAB II LANDASAN TEORI** bab ini meliputi tentang Kajian Pustaka, Penelitian Terkait dan Kerangka Teori

**BAB III METODE PENELITIAN** bab ini berisi tentang Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Tempat dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Ujian Keabsahan Data. Bab ini mendeskripsikan model penelitian yang akan membahas

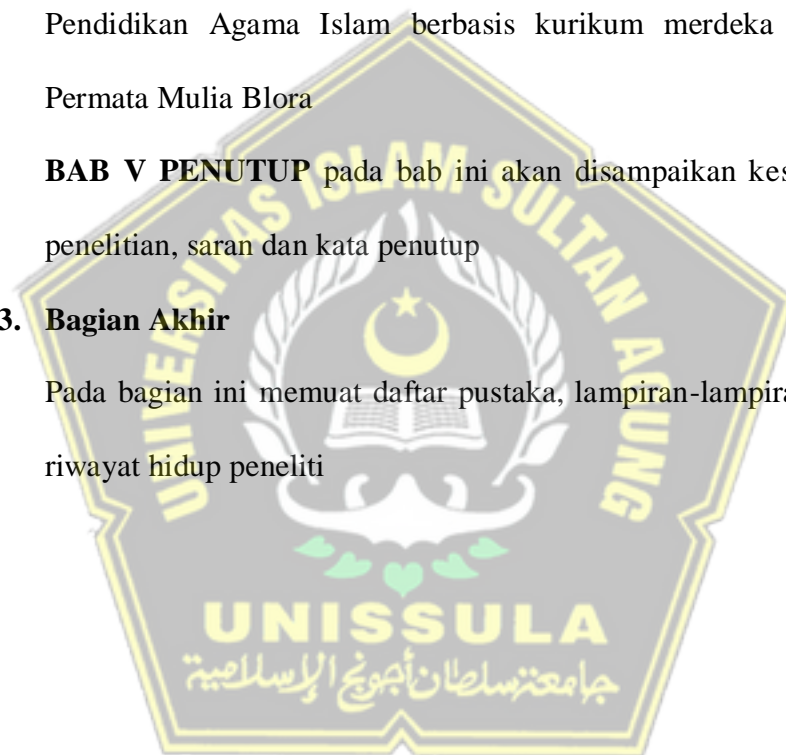
tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Islam Permata Mulia

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** pada bab ini menjelaskan rumusan masalah yang diteliti yaitu tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SD Islam Permata Mulia Blora

**BAB V PENUTUP** pada bab ini akan disampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran dan kata penutup

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti



## **BAB II**

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KURIKULUM MERDEKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Deskripsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam ialah program yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menguasai, menghayati, dan meyakini ajaran agama Islam serta disertai dengan pengajaran dalam menghormati pemeluk agama lain tentang kerukunan antarumat beragama untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, idealnya pendidikan agama Islam menjadi landasan bagi pendidikan lain dan menjadi sesuatu yang digandrungi masyarakat, disukai orang tua dan peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut Ramayulis Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk menyiapkan individu agar hidupnya bahagia dan utuh, mencintai bangsa Indonesia, dan teguh pada raganya, baik akhlaknya, pikiran, lembut perasaannya, ahli dalam bidangnya, manis pertanyaannya, baik lisan ataupun tulisan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Jafri Jafri, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), 10–33.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016).



Ada juga menurut Ahmad, Pendidikan Agama Islam ialah upaya yang diberikan pada individu untuk orang lain agar mereka tumbuh dengan optional selaras dengan aturan agama Islam. Apabila disingkat, Pendidikan Agama Islam yaitu bimbingan untuk individu agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>4</sup>

Dari sejumlah uraian diatas bisa ditarik suatu simpulan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, menyakini, dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan ataupun pengajaran yang membutuhkan uapaya sadar dan benar dalam pengalamannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Quran dan As-Sunnah. Sebab Pendidikan Agama Islam wajib memiliki tujuan yang baik, bisa menjalin ukhuwah islamiyah yang diharapkan dan menghargai antar manusia ataupun dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda agar tercipta kerukunan dan terciptanya kebersamaan.

## b. Dasar Pendidikan Agama Islam

### 1) Dasar Yuridis

Dasar hukum dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berdasarkan Regulasi di Indonesia memuat sejumlah dasar yaitu dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Berikut penjelasannya:

---

<sup>4</sup> Kristiya Septian Putra, 'Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah', Jurnal Kependidikan, 3.2 (2015), 14–32.

a) Dasar Ideal

Dasar ideal merupakan dasar yang bersumber dari Pancasila yaitu yang merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia, yakni pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal itu mengandung deskripsi bahwa bangsa Indonesia harus percaya pada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Dasar Struktural

Dasar struktural dalam hal ini ialah landasan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan agama, yakni Pancasila dan UUD 1945. Undang-undang menetapkan bahwa Pancasila dan UUD 1945 ialah dasar kewarganegaraan Indonesia, menjalankan praktik dan pengajaran agama.

c) Dasar Operasional

Dasar operasional yang tercantum pada UU

No 20 tahun 2003, menjelaskan bahwa:

- 1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa,

- 2) Pendekatan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna.
- 3) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.<sup>5</sup>

## 2) Dasar Religius

Dasar religius merupakan dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana yang Marimba kemukakan bahwa dasar PAI ialah keduanya itu yang jika Pendidikan diibaratkan bangunan, dan Al-Qur'an hadist menjadi fundamennya. Satu dari sekian ayat yang berkaitan dengan dasar itu yaitu surat An-Nahl ayat 125 dan Ali-Imran ayat 104.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-

<sup>5</sup> Abstrak Kemajuan and others, ‘Penulis Ialah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.’, 1.2 (2019), 79–90.

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl ayat 125)<sup>6</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru pada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Al-Imran:104)<sup>7</sup>

### 3) Dasar Sosial Psikologi

Pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi psikologis.

Hakikatnya semua manusia di hidupnya memerlukan adanya pegangan, yakni beragama salah satunya. Pada hakikatnya manusia juga membutuhkan tuntunan berupa nilai-nilai religius dan perasaan dalam jiwanya yang mengakui dzat Yang Maha Esa sebagai tempat perlindungannya dan meminta pertolongan. Manusia akan merasakan kedamaian di hatinya jika mereka dekat dengan-Nya, mengingat-Nya, atau bisa melakukan apa yang Dia perintahkan dan melepaskan apa yang Dia larang. Bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya yang membuat damai dan mendapat jiwa yang tenang yaitu dengan cara mendekatkan diri dengan Yang Maha Kuasa, seperti yang

<sup>6</sup> Agus Somantri, *Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)*, Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 1.02 (2017).

<sup>7</sup> Al-Qur'an dan Terjemah, *AlQur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: sygma Exagrafika, 2014).

sudah dijelaskan pada firman Allah pada Q.S Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ  
بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”<sup>8</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam harus berlandaskan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yaitu dengan menjadikan manusia menjalankan tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakan manusia. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Munzir Hitami bahwa tujuan pendidikan agama islam memuat tiga hal yaitu:

- 1) Tujuan bersifat teleologis, yang bermakna kembali pada Tuhan.
- 2) Tujuan bersifat aspiratif, yakni kebahagiaan dalam hidupnya hingga akhirat.
- 3) Tujuan bersifat direktif, yakni menciptakan makhluk yang mengabdikan pada Allah<sup>9</sup>

Zuhairin menerangkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah satu keimanan untuk meningkatkan dan menumbuhkan melalui pemberian dan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik perihal agama Islam sehingga menjadikan manusia untuk

<sup>8</sup> Terjemah.

<sup>9</sup> Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2018) <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>>.

senantiasa berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan dan berakhlak mulia.<sup>10</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang diharapkan tercapainya sesudah suatu usaha atau aktivitas selesai. Sebab pendidikan ialah suatu usaha dan aktivitas yang sedang berproses melalui tahapan dan tingkatan ataupun tujuannya yang bertahap dan meningkat. Sehubungan dengan hal itu, tujuan dari satu Pendidikan Agama Islam ialah untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia dengan melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan dengan indera. Dan itu juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, yang mana contohnya seperti aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ataupun aspek ilmiah, baik individu maupun kelompok. Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Mengembangkan aqidah dengan melalui pemberian dan pengembangan pengetahuan, pembiasaan, pengalaman ataupun penghayatan peserta didik perihal agama islam. Sehingga bisa menjdai seorang muslim yang terus berkembang didalam iman dan taqwa pada Allah Swt.

---

<sup>10</sup> Rosmiati Azis, *'Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, 8.2 (2019).

<sup>11</sup> Nur Ahyat, *'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4.1 (2017), 24–31.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat di dalam agama dan berakhlakul karimah yang melahirkan manusia berpengalaman, rajin ibadah, produktif, adil dan jujur, cerdas, dan disiplin dan bertoleransi dengan menjaga kehormatan harmonis individual ataupun sosial dan pengembangan budaya agama.

Berlandaskan uraian di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan dengan cara melatih kecerdasan dan juga pengalaman sehingga akan membentuk manusia yang memiliki bakat, kepintaran, keimanan dan juga ketaqwaan pada Allah Swt.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam merupakan keseluruhan di dalam bidang pendidikan sekolah antara lain ada pada lingkup :

- 1) Al Qur'an dan Al Hadits
- 2) Keimanan (akidah dan Akhlak)
- 3) Fiqih (Ibadah dan Muamalah)
- 4) Sejarah Islam (SKI/Tarikh)

Ruang Lingkup ini memuat wujud kesamaan, kelarasan dan keseimbangan hubungan antar manusia dengan Allah Swt, diri

sendiri dan sesama manusia, dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>12</sup>

Berlandaskan uraian diatas, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam ialah satu langkah peserta didik agar mendapat ilmu pengetahuan yang baru dengan mengarjakan ajaran agama islam pada Pendidikan Agama Islam.

#### e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam ialah suatu cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru pada peserta didik dengan menganut dan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nya.<sup>13</sup>

Metode merupakan cara yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran bisa dicapai sesuai rencana

Pada metode penelitian agama Islam ini dalam suatu pendidikan diperlukan adanya metode yang khusus, agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam hal ini, metode yang dipakai didalam pendidikann agama Islam yaitu sangat beragam. Menurut Zakiah Darajat metode yang khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam ialah antara lain :<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Winda Agustina Dkk, 'Model Pembelajaran Pendidikan Islam'.

<sup>13</sup> Hari Gunawan S.M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

<sup>14</sup> Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).



### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik dengan melalui lisan atau omongan berupa cerita.<sup>15</sup> Didalam metode ini merupakan suatu metode yang bisa dipakai dalam suatu pendidikan. Dengan cara penyampaianya dengan memberikan uraian atau sekedar penjelasan perihal materi pada peserta didik disaat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Dapat ditarik suatu simpulan, metode ceramah merupakan satu metode yang mengharuskan seorang guru untuk lebih aktif dalam penyampaian materi pada peserta didik.

### 2) Metode Diskusi

Metode diskusi yaitu satu metode yang mengharuskan peserta didik untuk bisa berfikir cepat dan kritis dalam memecahkan suatu persoalan dengan cara mengambil kesimpulan dari sejumlah pendapat yang ada dan menyelesaikan persoalan nya harus selaras dengan nilai-nilai Islam yang ada.<sup>16</sup> Metode ini merupakan suatu bagian yang sangat terpenting untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Metode ini bisa memberikan suatu jawaban dari satu masalah yang dihadapi atau memberikan suatu keputusan yang bermacam dari pendapat orang lain. Didalam

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

<sup>16</sup> J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar, Ed. Drs. Moedjiono* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

metode ini guru berperan penting dalam berjalannya diskusi berlangsung.

Dapat ditarik suatu simpulan, metode diskusi merupakan metode yang bagus dalam hal memecahkan satu masalah. Sebab dalam metode ini, peserta didik bisa menyumbangkan pendapat atau aspirasinya untuk menyelesaikan satu problematika.

### 3) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi yaitu satu metode yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan contoh tindakan atau peragaan dengan disertai penjelasan secara langsung.<sup>17</sup> Didalam metode ini mengajar memakai alat peraga yang dipakai untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi atau mempraktekkan cara melakukan suatu pada peserta didik agar peserta didik bisa memahami dengan baik dan jelas.

Dapat ditarik suatu simpulan, dalam pembelajaran metode ini harus memakai satu alat bantu atau alat peraga untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.

### 4) Metode Pemberian Tugas

Didalam metode ini pemberian tugas merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pemberian tugas ini pada peserta didik kemudian peserta didik

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

mengerjakannya dengan tepat waktu dan dikumpulkan pada guru sebagai tanggung jawab peserta didik.

Dapat ditarik suatu simpulan, metode ini mengajarkan peserta didik untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan harus dikumpulkan untuk bukti bahwa peserta didik sudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

#### 5) Metode Kerja Kelompok

Metode ini merupakan kumpulan dari sejumlah individu yang membentuk satu kelompok kerja yang bersifat pedagogik yang didalamnya sudah ditemukan hubungan timbal balik (kerja sama) antar individu dengan lainnya.

Dapat ditarik suatu simpulan, metode ini ialah metode yang mengajarkan satu kekompakan antar peserta didik dalam menyelesaikan satu kasus atau tugas. Dengan adanya metode kerja kelompok, maka akan memudahkan dan mempersingkat waktu dalam penyelesaiannya sebab dikerjakan oleh sejumlah peserta didik.

#### 6) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang penyampaian materi pelajarannya dengan cara guru melemparkan pertanyaan pada peserta didik kemudian peserta didik menjawab dari pertanyaan yang guru sudah berikan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat.

Dapat ditarik suatu simpulan, dalam metode ini guru menyampaikan materi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Lalu pada saat ditengah-tengah pembelajaran, guru akan melempar pertanyaan pada peserta didik dan diberikan kesempatan untuk menjawab nya.

#### 7) Metode Uswatun Hasanah

Metode ini relatif sulit dan mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan dengan keteladanan para pendidik sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi sebelumnya. Metode uswatun hasanah memiliki pengaruh yang besar pada tugas pendidikan agama Islam bahkan menjadi aspek yang menentukan. Apa yang diperhatikan dan didengar mata tentang tingkah laku seorang pendidik agama bisa menguatkan kemampuan peserta didik, tetapi di lain sisi juga bisa melumpuhkan kemampuan peserta didik, jika apa yang diperhatikan mata bertentangan dengan apa yang didengar.<sup>19</sup>

Dapat ditarik suatu simpulan, dalam metode ini guru memberikan contoh dalam aktivitas sehari-hari disekolah. Dari adanya tauladan/contoh yang baik, maka peserta didik gampang menangkap hal-hal yang baik.

#### 8) Metode *Mauidhoh Hasanah*

---

<sup>19</sup> Achmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing).

Abd.Hamid al-Bilali menuturkan bahwa *al-Mau'idhoh al-Hasanah* ialah satu dari sekian manhaj dalam berdakwah mengajak mad'u untuk mengikuti petunjuk Allah dengan memberikan nasihat atau dengan lemah lembut membimbing mereka untuk berbuat baik<sup>20</sup>. Jadi dakwah *mau'idhoh hasanah* ialah satu dari sekian metode atau aktivitas yang dimaksudkan untuk membimbing atau mengarahkan dengan kata-kata atau makna dari ajaran Islam.

Berlandaskan uraian diatas itu metode *mau'idhoh hasanah* merupakan metode dengan memakai kata-kata yang menyentuh hati dengan kasih sayang dengan kelembutan, tanpa membeberkan kekeliruan orang lain, sebab kelembutan teguran pribadi seringkali bisa meluluhkan hati individu, jiwa yang mengeras dan menjinakkan hati yang liar, dan lebih gampang membawa kebaikan daripada kata-kata larangan, dan ancaman dari Al-Quran dan Hadits.

#### 5) Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan sekumpulan aktivitas-aktivitas pendidikan yang menentukan atas suatu perkara untuk mengetahui ketercapainya tujuan akhir pendidikan dan pengajaran selaras dengan program-program pelajaran yang akan dicapai.

Evaluasi ialah aktivitas untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan khususnya pada hasil penilaian peserta didik, apakah

---

<sup>20</sup> Moh Mustholihul Huda, '*Analisis Dakwah Dengan Metode Mau'idhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati*' (STAIN Kudus, 2017).

peserta didik itu layak lulus atau tidak.<sup>21</sup> Evaluasi menitik beratkan pada proses pendidikan dan pengajaran peletaknya berupa catatan-catatan latihan dan juga pertemuan tatap muka.

Dalam pendidikan Islam, evaluasi ialah satu dari sekian komponen sistem pendidikan yang harus disusun secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur kesuksesan atau tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan dan proses pembelajaran Islam. Deskripsi evaluasi secara harfiah bermakna *evaluation*. Pendidikan Islam dimaksudkan untuk mendidik individu yang berjiwa suci dan bersih, sehingga dapat menjalin hubungan yang tetap dengan Allah, membawa individu pada kedewasaan emosional, mendidik individu yang bertanggung jawab, membina individu rasa keterikatan dengan komunitasnya, dan lain-lain. Merujuk pada tujuan pendidikan Islam, evaluasi merupakan aktivitas pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Individu yang jiwanya suci dan bersih dari dosa akan merasakan indahnya kedamaian dalam hidup, hari-harinya akan dipenuhi kedamaian dalam hubungan dengan Allah dan makhluk-Nya yang lain.<sup>22</sup>

Berlandaskan uraian diatas, evaluasi Pendidikan Agama Islam yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah selaras dengan syariat Islam dan apakah sudah

---

<sup>21</sup> Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, 1987.

<sup>22</sup> Buku evaluasi pembelajaran

tercapai tujuan yang sudah ditentukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa pesat pencapaian yang sudah dicapai oleh peserta didik. Dengan evaluasi Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan peserta didik bisa menjadi insan yang berguna dan bermanfaat bagi sesama, kemudian membentuk pribadi peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam hidupnya.

#### 6) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, merupakan peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa pada Allah Swt yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, Merupakan untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus disuatu bidang agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang dengan optimal sehingga bisa di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, merupakan untuk memperbaiki suatu kesalahan, kekurangan dan kelemahan. peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ini bisa diajarkan di kehidupan sehari hari.
- 4) Penyesuaian mental, merupakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik, lingkungan fisik ataupun

lingkungan sosial dan bisa mengubah dengan lingkungan yang selaras dengan ajaran islam.<sup>23</sup>

Dapat ditarik suatu simpulan, fungsi dari adanya Pendidikan Agama Islam yaitu untuk mengajarkan kita dalam hal mengembangkan bakat dan juga media penyaluran nya agar bisa selaras dengan ketentuan agama Islam. Dan dengan Pendidikan Agama Islam, akan membentuk kita menjadi pribadi yang baik sebab senantiasa mengamalkan nilai-nilai Islam.

## 2. Kurikulum merdeka belajar

### a. Konsep Merdeka Belajar

“Merdeka Belajar” ialah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kabinet Indonesia maju mencanangkan program “Merdeka Belajar”. “Merdeka Belajar” diretas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Banyak hal yang melatarbelakangi pentingnya kebijakan “Merdeka Belajar”. Salah satunya ialah memberikan kebebasan berpikir, yang harus dimulai oleh para guru sebelum mengajar (dari sudut pelaksanaan yang riil dan sederhana). Nadiem Anwar Makarim menyebutkan, dalam kompetensi guru dilevel apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan

<sup>23</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2008).



kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.<sup>24</sup>

Selanjutnya, alasan lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” merupakan sekelumit dari kondisi pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Ada juga yang melatarbelakanginya secara umum lahirnya kebijakan “Merdeka Belajar” dalam upaya mencapai kemajuan pendidikan di Indonesia ialah mencapai pendidikan yang ideal dan maju. Pendidikan merupakan media dan satu dari sekian syarat dalam meraih tercapainya kesejahteraan seluruh umat manusia. Dalam hal ini warga negara Indonesia yang hendak maju dan berkembang mesti ada semangat untuk memajukan pendidikan.<sup>25</sup>

Pendidikan yang maju ialah pendidikan yang berkualitas, andal dan relevan bagi generasi yang mengecamnya, dan bagi dunia yang memprioritaskannya. Pendidikan yang berkualitas mencerminkan masyarakat maju dan modern<sup>26</sup>.

Pendidikan menjadi suluh bagi menapaki langkah awal suatu kemajuan. Pendidikan merupakan mesin penggerak semua aktivitas peradaban. Peserta didik dan guru mesti melakukan suatu kewajiban untuk memajukan pendidikan.

---

<sup>24</sup> Gina Nurvina Darise, ‘Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”’, *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021).

<sup>25</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Prenada Media, 2020).

<sup>26</sup> Siti Mustaghfiroh, ‘Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey’, *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 141–47.

Berlandaskan kebijakan kemajuan Pendidikan, maka peserta didik dan guru mendapat kesuksesan pendidikan melalui pelaksanaan kebijakan itu. Kebijakan “Merdeka Belajar” lahir adanya suatu keinginan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang arif. Negara menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi seluruh rakyatnya. Dalam hal ini pendidikan mesti dikedepankan untuk memenuhi keinginan dan cita-cita rakyat Indonesia yang cerdas, adil, arif, dan bijaksana. Lembaga pendidikan harus bisa menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman<sup>27</sup>.

b. Dasar Hukum

Tanggung jawab untuk menjalankan amanat Undang-undang menjadi landasan hukum dalam peningkatan sumber daya manusia diantara lain<sup>28</sup>;

- 1) Pembukaan UUD 1945 Paragraf IV tertulis “mencerdaskan kehidupan Bangsa”;
- 2) Pasal 31 ayat 3 disebutkan “pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan suatu sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”;
- 3) Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 yang memuat;

<sup>27</sup> Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, ‘Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)’, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020).

<sup>28</sup> Dwi Nur Fauziah Ahmad, Dwi Citra Ningtyas, and Sarah Nurmila Putri, ‘Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia’, *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2.1 (2021), 66–85.

“Sistem pendidikan nasional harus bisa menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan selaras dengan tuntutan transformasi kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”,

- 4) Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”,
- 5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dalam Nawacita kelima.

c. Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar

Konsep Merdeka Belajar digagas oleh Nadiem Makarim untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan tanpa beban

pencapaian tujuan dan nilai khusus. Ada empat poin kebijakan perihal belajar mandiri yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>:

1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Mulai tahun ini, tidak ada lagi pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) hal itu secara resmi tertuang dalam Prosedur Operasional Standar (POS). Permendikbud No. 43 tahun 2019 perihal penyelenggaraan ujian nasional dan satuan Pendidikan merupakan amanat dari Mendikbud Nadiem Makarim perihal penghapusan USBN. Hal ini bermakna pihak sekolah sepenuhnya di beri amanah untuk pembuatan soal dan penyelenggaraan USBN. Untuk menyelenggarakan ujian, sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan, sebab sekolah sebagai pihak penyelenggara selanjutnya pemerintah daerah bertugas melalui dikbud guna memonitor dan mengevaluasi dan menjamin bahwa ujian yang berkualitas dilaksanakan oleh pihak sekolah. Sebab erat hubungannya dengan mutu pendidikan, maka hal ini penting untuk dilakukan. Supaya pelaksanaan ujian berjalan lancar, Dikbud harus memfasilitasi dengan maksimal terutama dari segi

---

<sup>29</sup> Muhammad Ilham Akbar, Triyo Supriyatno, and Mohammad Asrori, *Learning Planning for Islamic Religious Education and Character Based on Independent Learning at the Saleh Islamic Elementary Education Institute, Malang City*, Qolamuna: Jurnal Studi Islam, 6.2 (2021), 229–40.

anggaran, juga diadakan pelatihan pembuatan soal sesuai kriteria atau standar yang harus tercapai.

## 2) Ujian Nasional

Pendidikan dasar dan pendidikan menengah distandari melalui sistem evaluasi yang dinamakan Ujian Nasional. Pemerintah berusaha menjamin mutu pada satuan pendidikan melalui UN berlandaskan SNP pada PP. No. 19 tahun 2005. Pemerintah menilai hasil belajar berulang kali dan sejak puluhan tahun kebelakang tiap-tiap periodenya mengalami transformasi. Dalam betahun-tahun belakangan Ujian Nasional sudah menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan dan ancaman yang menakutkan. Ujian Nasional memunculkan banyak anggapan-anggapan dan paradigma, akan tetapi rasa penuh suka cita pada tahun ini terlihat saat menyambut Ujian Nasional, hal ini sebab Ujian Nasional secara resmi di hapus oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Harapan sesudah Ujian Nasional di hapus, tidak ada lagi tekanan beban mental yang di alami oleh peserta didik, sebab kelulusan dari jenjang pendidikan tidak hanya berlandaskan dari nilai yang di bisa dalam sehari-hari saja. Bukan bermakna tidak diberlakukan Ujian Nasional tidak ada alat yang dipakai untuk ukuran hasil belajar peserta didik.

Kemudian sistem yang baru dipakai sebagai ganti dari Ujian Nasional yaitu; survei karakter dan assesmen kompetensi minimum. Sistem Ujian Nasional disederhanakan menjadi konsep ini, pelaksanaan assesmen dilakukan saat siswa duduk di kelas 4,8, dan 11, berbeda dengan UN yang penyelegaraannya pada akhir jenjang pembelajaran<sup>30</sup>. Kemudian, sekolah menjadikan hasil assesmen ini sebagai evaluasi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Survei karakter juga diberlakukan selain assesmen kompetensi untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan karakter peserta didik. Pada aktivitas pembelajaran, survei karakter juga dipakai sebagai indikator sekolah sebagai umpan balik, terlebih implementasi sejumlah nilai karakter peserta didik. Sehingga saat peserta didik sudah terdoktrin nilai karakter, maka secara langsung akan berimplikasi pada kualitas diri dan prestasinya.

### 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Proses pembelajaran RPP ialah hal yang wajib disusun oleh guru sebelum memasuki kelas supaya selaras dengan indikator dan lebih terarah. Terkait penyusunan RPP, Mendikbud sudah mengeluarkan

---

<sup>30</sup> Jihanna Amalia and Muh Wasith Achadi, 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2023), 39–60.

kebijakan baru, dalam hal ini perihal penyederhanaan RPP dalam Surat Edaran No 14 tahun 2019<sup>31</sup>. Cakupan lebih dari sepuluh komponen pada RPP sebelumnya, hal ini berbeda sesuai surat edaran Menteri Pendidikan No. 14 tahun 2019 pada RPP yang baru isi RPP disederhanakan menjadi 3 komponen inti didalamnya seperti; langkah aktivitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan assesmen. Kebijakan ini mempermudah guru dan kebebasan diberikan dalam menyusun dan mengembangkan RPP supaya lebih efektif dan efisien, namun penyesuaian tetap pada perkembangan anak.

- 4) Memperluas sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.

Peserta didik baru diatur, agar sekolah di sekitar tempat tinggalnya untuk menerapkan sistem zonasi. Kemendikbud menerapkan satu dari sekian kebijakan zonasi untuk meratakan mutu dan akses pelayanan pendidikan nasional. Sejak masa menteri sebelumnya sistem ini sudah diberlakukan, namun sistem zonasi yang sekarang berbeda dalam pelaksanaannya. Pengkajian sudah dijalankan dalam sistem ini sebelum diterapkan, dan rekomendasi juga dipertimbangkan dari lembaga-lembaga

---

<sup>31</sup> Surat Edaran Nomor, 'Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)', *Jakarta: Kemendikbud*, 14AD.

berkredibilitas. Sistem zonasi yang lalu dengan era menteri sekarang satu dari sekian perbedaan mendasar yaitu kuota peserta didik dari jalur zonasi. Awalnya kuota minimum 80 persen pada sistem zonasi dari kouta total 100 persen, sisanya untuk jalur pindahan dan prestasi. Sistem zonasi baru yaitu; zonasi 50 persen, prestasi 30 persen, afirmasi 15persen, dan perpindahan 5 persen. Transformasi dari 15 persen ke 30 persen pada transformasi presentase jalur preasetasi. Hal itu dilakukan sebab, di sejumlah daerah ditemukan sejumlah kasus kesulitan atas pemberlakuan sistem zonasi lama, diharapkan ada transformasi pada presentase itu sehingga perbedaan situasi dan kondisi tiap-tiap daerah bisa terakomodasi dengan adanya mekanisme penerimaan murid baru. Sistem zonasi baru menekankan pada kualitas dan kuantitas guru disuatu daerah bukan hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan peserta didik<sup>32</sup>.

#### d. Murid Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar dibuat agar peserta didik bisa menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan jawaban selaras dengan kemampuannya, dan bisa memecahan tantangan, jadi bukan lagi dengan cara memukul rata kemampuan siswa.

---

<sup>32</sup> Futum Hubaib and Maya Preva Biantary, 'Manfaat Dan Dampak Transformasi Kebijakan Jalur Zonasi Pada PPDB 2020/2021', *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 23.1 (2022), 51–64.



Merdeka belajar juga mengajak menerapkan keterampilan yang sudah dipelajari dalam sejumlah situasi. Murid merdeka ialah murid yang mengarahkan agar tujuan, cara dan penilaian pembelajaran ditandai dengan penguasaan kompetensi dan personalisasi. Berikut ciri-ciri murid merdeka belajar:<sup>33</sup>

1. Peserta didik yang mandiri tanpa adanya intervensi dan bebas bereksplorasi,
2. Berani mengemukakan pendapat,
3. Tidak tertekan,
4. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
5. Terlibat aktif di semua tahapan, mulai dari kesepakatan kelas, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran
6. Belajar selaras dengan kebutuhan dan profil gaya belajar,
7. Pemandingnya diri sendiri bukan orang lain.

Dari sejumlah ciri itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa murid merdeka belajar ialah murid yang bebas untuk berekspresi selaras dengan keinginan belajar dan cara belajarnya bisa secara audio, visual, kinestetik ataupun audio-visual. Hal yang penting ialah pembandingnya diri sendiri bukan orang lain, sebagian guru di kelas cenderung membandingkan pencapaian antar murid. Apabila murid mengalami hal itu, murid akan mengalami stress,

---

<sup>33</sup> Bang Izzi, *webinar guru penggerak oleh Falidan Ahmad, "Murid Merdeka dan Mewujudkan Merdeka Belajar*, diakses pada 26 januari 2023

tertekan, dan krisis mental. Sebab pembandingan terbaik ialah diri sendiri di sekolah untuk sukses di masa depan.

### 3. Komponen dan Dimensi dalam kurikulum merdeka Belajar

#### a. Komponen Kurikulum merdeka

Institusi pendidikan yang bisa menjalankan proses pendidikan dengan baik, salah satunya Merdeka Belajar. Proses ini memanfaatkan internet sebagai solusi belajar di rumah selama masa pandemi. Sejumlah manfaat internet mulai dari sarana komunikasi, tempat mengakses informasi, hiburan hingga membantu memudahkan dan mempercepat metode belajar. Merdeka belajar ialah wadah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman khususnya bagi mahasiswa, agar menambah wawasan dan membuka pola pikir menuju generasi unggul. Merdeka belajar ialah antitesis dari pembelajaran langsung. Mendidik bukan memekasa pelajar untuk menguasai suatu pengetahuan, tapi membantu pelajar mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajar untuk mengembangkan suatu kompetensi. Kemerdekaan belajar yang sesungguhnya ialah gabungan dari tanggung jawab, otonomi, dan otoritas mahasiswa, sebab Merdeka Belajar yaitu belajar bukan hanya menghafal rumus tetapi menalar dan menyelesaikan persoalan dan belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna.

Ada tiga komponen Merdeka Belajar, yakni sebagai berikut:

1) Komitmen pada tujuan

Tujuan yang menjadi acuan utama ialah mengambil keputusan. Tiap-tiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Di lain sisi pelajar merdeka juga mempunyai dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan khusus untuk mencapai tujuan.

2) Mandiri

Memiliki cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berlandaskan tujuan yang ingin dicapai, yang memilih cara berlandaskan sumber daya yang tersedia dan menyusun strategi yang adaptif pada tantangan yang dihadapi.

3) Melakukan refleksi

Menjalankan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dengan proses refleksi pada pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, bahwa merefleksikan ialah cerminan bagi diri sendiri.

Kebiasaan Merdeka Belajar ialah Evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai

pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar. Sering kali Pelajar Merdeka mengira sudah Merdeka Belajar tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus meningkat. Dampak negatif dari pandemi salah satunya ialah penurunan capaian belajar, sebab perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh. Tetapi dampak positif dari pandemi ialah membuat metode belajar menjadi variatif dan fleksibel.<sup>34</sup>

b. Dimensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila, yang memuat 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri sebagai berikut:

1) Beriman Bertakwa Pada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ialah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan keyakinannya dan menerapkan pemahaman itu dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa pada Tuhan YME, dan

---

<sup>34</sup> Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>.

berakhlak mulia: akhlak beragama; akhlak pribadi; beretika pada sesama; akhlak pada alam; akhlak berbangsa.

## 2) Berkebinekaan Global

Peserta didik Indonesia tetap mempertahankan budaya luhurnya, lokalitas dan jati dirinya, dan terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan semangat saling menghargai dan berpeluang membentuk budaya yang lebih baik. Budaya baru yang positif tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari keragaman global termasuk pengetahuan dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi lintas budaya dalam berinteraksi dengan orang lain, refleksi dan mengambil tanggung jawab atas keragaman pengalaman: Pengakuan dan Apresiasi Budaya, Komunikasi dan Interaksi Lintas Budaya, Refleksi dan Tanggung Jawab atas Beragam Pengalaman, Keadilan Sosial.

## 3) Gotong Royong

Peserta didik Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan aktivitas bersama secara sukarela sehingga aktivitas bisa terlaksana dengan lancar, gampang dan ringan. Unsur-unsur gotong royong ialah kerjasama, kepedulian, dan lain-lain memuat: kolaborasi, kebaikan, berbagi.

#### 4) Mandiri

Pelajar Indonesia ialah pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri memuat kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

#### 5) Berfikir Kritis

Peserta didik yang berpikir kritis bisa memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antar bagian informasi yang berbeda, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Unsur-unsur penalaran kritis ialah menghimpun dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi pendapat, dan merefleksikan pemikiran dan proses berpikir saat mengambil keputusan. Memproses dan menghimpun informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi argumen, dan merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri.

#### 6) Kreatif

Pelajar yang kreatif ialah pelajar yang bisa menghasilkan dan memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Elemen kunci dari

kreatif ialah memuat dari menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi problematika.

#### 4. Perencanaan Kurikulum Merdeka belajar

Perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilakukan, mengundang rangkaian-rangkaian dari tujuan penentu metode-metode dan merupakan prosedur khusus aktivitas.<sup>35</sup> Begitu juga dengan perencanaan kurikulum yang dijalankan oleh pemerintah dan suatu lembaga pendidikan di Indonesia.

Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar yaitu berupa perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, ada penjelasan perihal perencanaan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, yakni sebagai berikut:

##### a. Capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada tiap-tiap fase, dimulai dari Fase Fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap-tiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual bisa memakai CP pendidikan khusus. Peserta

<sup>35</sup> Dadang Saepuloh, 'Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang)', *Jipis*, 27.1 (2018), 33–50.

didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual memakai CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. CP untuk PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.<sup>36</sup>

b. Alur tujuan pembelajaran

Alur pembelajaran ialah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan aktivitas pembelajaran yang dijalankan dari hari ke hari. Alur Pembelajaran (AP) ialah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan aktivitas pembelajaran yang dijalankan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang memuat rangkaian tujuan pembelajaran. Pemerintah menyediakan sejumlah set alur untuk dipakai sebagai contoh pengembangan

---

<sup>36</sup> 'Kemdikbudristek', 2022.



kurikulum yang siap dipakai satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.<sup>37</sup>

c. Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan sejumlah bahan ajar yang dipakai oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar memuat buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dan wujud lainnya. Pendidik bisa memakai beragam perangkat ajar dari sejumlah sumber. Perangkat ajar bisa langsung dipakai pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah, sebagai berikut:

1) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang

---

<sup>37</sup> 'Kemdikbudristek'.

tersedia selaras dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul projek penguatan profil pelajar Pancasila yang bisa dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik bisa mengembangkan modul projek selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan atau memakai modul projek yang disediakan Pemerintah selaras dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu pendidik yang memakai modul projek yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul.

## 2) Modul ajar

Modul ajar ialah dokumen yang memuat tujuan, langkah, dan media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit topik berlandaskan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia selaras dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul ajar yang bisa dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik bisa mengembangkan modul ajar selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan atau memakai

modul ajar yang disediakan Pemerintah selaras dengan karakteristik satuan pendidik, dan peserta didik.

Sehingga guru yang memakai modul ajar dari pemerintah tidak perlu lagi untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Peraturan lain yang berkaitan dengan alur tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan modul belajar diatur dengan pedoman yang ditetapkan oleh kepala unit utama yaitu penanggung jawab kurikulum, pengajaran, penilaian dan perbukuan.

#### **5. Pelaksanaan Kurikulum merdeka**

Pelaksanaan ialah suatu tindakan dari perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi atau penerapan dilakukan saat perencanaan sudah sempurna yang kemudian berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan dalam kurikulum merdeka belajar yaitu ada mekanisme implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila. Kemdikbudristek menyatakan perihal pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, ada penjelasan perihal pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan mekanisme implementasi kurikulum merdeka, yakni:

#### a. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dijalankan dengan cara meningkatkan tingkat pertumbuhan dan tingkat kompetensi pada peserta didik, dan menggambarkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam. Sehingga, akan terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat
- 3) Pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik yang holistik
- 4) Pembelajaran adaptif, yakni pembelajaran yang dirancang selaras dengan konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik dan melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran yang menuju pada masa depan yang berkelanjutan.<sup>38</sup> Yaitu bermaksud Pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan ialah

---

<sup>38</sup> 'Kemdikbudristek'.

milik mereka , dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka sendiri.

b. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Satuan pendidikan yang memilih kurikulum merdeka bisa mengimplementasikan melalui tiga opsi sebagai berikut:

- 1) Menerapkan sejumlah bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan.
- 2) Menerapkan kurikulum merdeka dengan memakai perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah pusat
- 3) Menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan perangkat ajar oleh satuan pendidikan atau sekolah.

**6. Evaluasi kurikulum merdeka belajar**

Evaluasi ialah bagian proses pembelajaran yang keseluruhan tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas pembelajaran. Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk melihat tingkat ketercapaian dan kesuksesan yang sudah dicapai oleh peserta didik pada materi yang sudah disampaikan.

Bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka menurut kemdikbud mengenai pedoman pelaksanaan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran, ada beberapa penjelasan untuk penelian pembelajaran kurikulum merdeka, sebagai berikut:

a. Pinsip assesmen

Penilaian atau assesmen adalah proses mengumpulkan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian merupakan bagian integral atau terpadu dari proses pembelajaran. Memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang holistik, sebagai *feedback* bagi guru, peserta didik, dan orang tua untuk membimbing mereka dalam mengidentifikasi strategi pembelajaranselanjutnya.
- 2) Evaluasi atau assesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi assesmen dengan keleluasaan memutuskan tehnik dan waktu melakukan penilaian untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.
- 3) Assesmen sudah dirancang secara adil, proposional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar peserta didik, dan untuk menentukan keputusan tentang langkah sebagai dasar menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- 4) Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik adalah sederhana dan informatif, memberikan informasi yang berguna tentang karakter dan keterampilan yang telah diperoleh. Serta strategi menindaklanjuti.

5) Hasil penilaian digunakan oleh peserta didik, guru, dan staff pendidik, orang tua wali sebagai bahan renungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pengolahan hasil assesmen

1) Sekolah dan pendidik memiliki kebebasan, dalam penentuan cara pengolahan hasil assesmen sesuai kebutuhan sekolah

2) Sekolah dan pendidik menentukan kriteria keberhasilan atau capaian tujuan pembelajaran.

c. Evaluasi Kurikulum Pada Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka

Evaluasi kurikulum pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar memiliki rangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan informasi data yang valid dan sesuai. Evaluasi kurikulum pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka bertujuan untuk menguji keefektifan, kinerja, kesesuaian dan kelayakan desain implementasi kurikulum dan pembelajaran pada sekolah pelaksana.

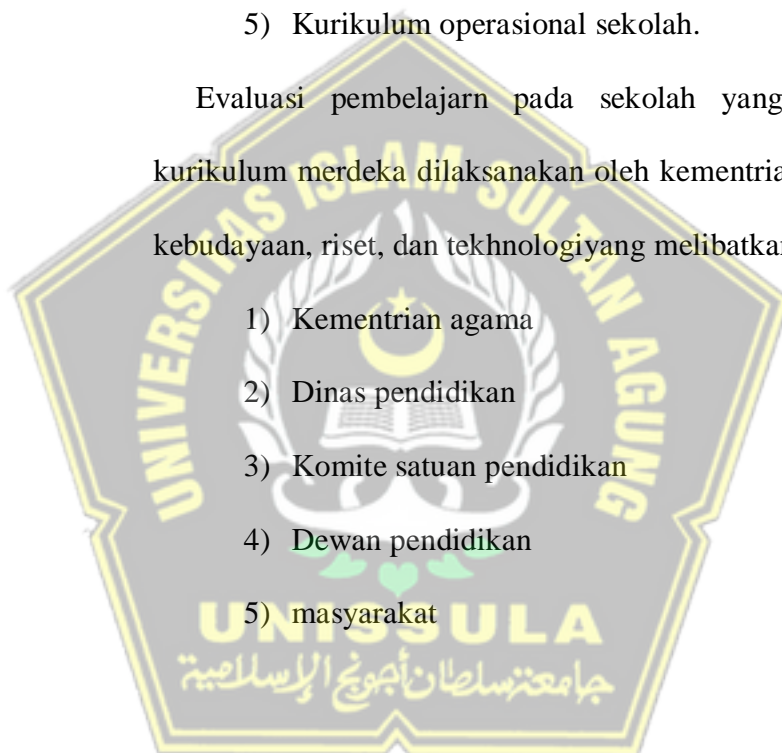
Kemudian hasil evaluasi dapat menjadi acuan untuk memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Evaluasi

dilakukan terhadap komponen kurikulum pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, sebagai berikut:

- 1) Struktur kurikulum
- 2) Capaian pembelajaran
- 3) Pembelajaran dan assesmen
- 4) Perangkat ajar
- 5) Kurikulum operasional sekolah.

Evaluasi pembelajarn pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dilaksanakan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan tekhnologiyang melibatkan:

- 1) Kementrian agama
- 2) Dinas pendidikan
- 3) Komite satuan pendidikan
- 4) Dewan pendidikan
- 5) masyarakat





## B. Penelitian Terdahulu

1. Studi yang dilakukan hasnawati yang berjudul : *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik* . Hasil penelitian mengindikasikan bahwa daya kreativitas peserta didik pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 4 wajo mengalami peningkatan sesudah penerapan berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar sebab sesudah penerapan merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan 1) berfikir kritis. 2) memiliki kepekaan emosi sehingga bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang-orang yang ada disekitarnya. 3) konsep merdeka belajar yang memberi kebebasan pada peserta didik untuk berkreasi. 4) peserta didik memiliki daya imajinasi yang tinggi untuk menciptakan produk-produk pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
2. Studi yang dilakukan Ahmad Rifa'I yang berjudul: *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan kurikulum merdeka dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi yang pokok dan penting pada siswa tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang esensial.<sup>39</sup>
3. Studi yang dilakukan Aini Qolbiyah yang berjudul: *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dengan kurikulum merdeka siswa lebih

---

<sup>39</sup> Rifa'i Ahmad, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3 (2022), 1011.(diakses 15 oktober 2022)

maksimal mengembangkan potensinya, sangat selaras dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebab pembelajaran dijalankan dengan bertahap dan berkesinambungan antara fase satu ke fase yang lain.<sup>40</sup>

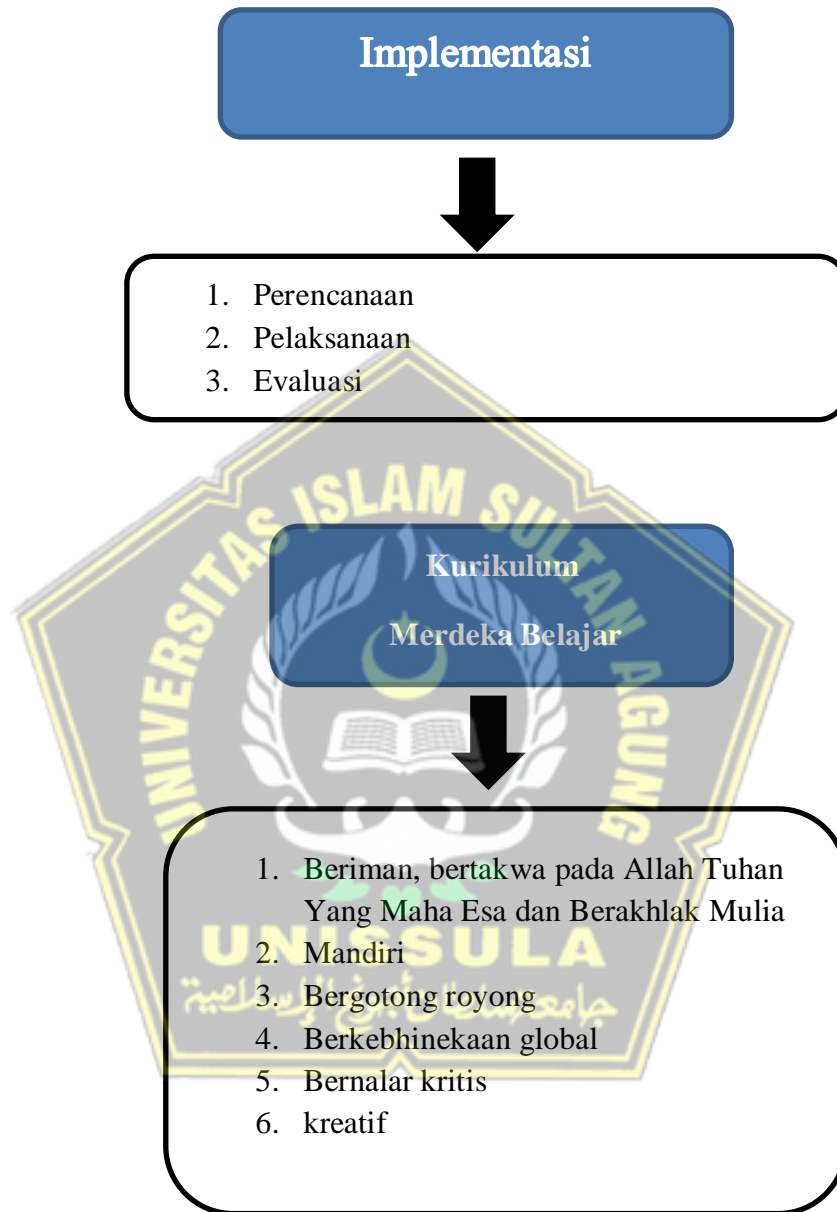
Dari studi yang sudah dipaparkan di atas yaitu ada perbedaan dengan studi ini, perbedaan studi ini pada sekolah yang diteliti, perbedaan pertemuan pembelajaran di sekolah SDIT Permata Mulia Ada empat kali pertemuan dan lebih mengutamakan praktek dari pembelajaran di mulai.



---

<sup>40</sup> Qolbiyah Aini, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Agama Indonesia*, 1 (2022), 44–48 <<https://jpion.org/index.php/jpi>>.

### C. Kerangka Teori



Tabel 5 Kerangka Teori

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Deskripsi Konseptual**

Deskripsi konseptual merupakan penjelasan operasional yang menjelaskan pada konsep konsep dalam judul studi yang dijabarkan kedalam unsur-unsur domain kajian yang direncanakan. bisa dikemukakan deskripsi konseptual sebagai berikut:

#### **1. Implementasi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Hal itu berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, ataupun penerapan kewajiban. Implementasi pada skripsi ini yaitu bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Islam Terpadu Permata Mulia.

#### **2. Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka Belajar ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih sejumlah perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. SD Islam Permata mulia memakai kurikulum merdeka belajar salah satunya dilakukan penerapan di kelas 1 dan 4.

Pada skripsi ini memaparkan perihal pengaplikasian kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, agar menciptakan peserta didik yang memenuhi standar profil pelajar pancasila (Beriman, bertaka pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri) dalam menempuh pendidikan dan sehari-hari.

## **B. Jenis Penelitian**

Studi ini merupakan penelitian lapangan (*field Reseacch*) yang melihat dan mengamati kejadian secara langsung dan menghimpun data yang relevan dari sejumlah pihak untuk tercapainya penelitian skripsi. Pelaksanaan studi ini di SD Islam Terpadu Permata Mulia. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian yaitu peserta didik, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam, untuk mendapatkan informasi perihal implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data yang didapat akan dianalisis secara kualitatif untuk menemukan tema atau pola yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

## **C. Setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)**

Studi ini dilaksnakan di SDIT Permata Mulia yang beralamat di Tamansetro, Tamanrejo, Kec. Tunjungan Kabupaten Blora, jawa Tengah. Ada juga studi ini dijalankan di tanggal 24 Juli-8 Agustus 2023.

#### **D. Sumber data**

Sumber data penulisan ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah sumber yang didapat dari data yang sesuai dan akurat, maka peneliti menjalankan pengumpulan data melalui sumber utama. Peneliti memakai teknik- teknik yaitu dengan observasi langsung, memakai informan, dan wawancara. Data primer itu peneliti peroleh melalui guru PAI, waka kurikulum, peserta didik, dan kepala sekolah untuk menggali informasi perihal implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ialah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Data pelengkap yang dibutuhkan yaitu dari kepala sekolah dan peserta didik kelas 4. Data sekunder ini merupakan data-data yang dipakai untuk melengkapi data utama yaitu data primer. Dalam studi ini sumber data sekunder bisa berupa dokumen-dokumen sumber buku, artikel, dan berupa data-data tertulis lainnya yang relevan sebagai data dalam penulisan ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai oleh peneliti ialah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi ialah suatu pengamatan secara langsung. Pada skripsi ini peneliti melakukan observasi secara langsung pada guru PAI dengan memperhatikan pembelajaran peserta didik di kelas 4 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkurikulum merdeka belajar. Sehubungan dengan hal itu, observasi dilaksanakan dengan terjun ke tempat sasaran kemudian menjalankan pengamatan secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dengan kurikulum merdeka di SDIT Permata Mulia Blora.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud khusus yang dijalankan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberi jawaban atas pertanyaan wawancara.<sup>41</sup>

Jenis wawancara ada dua yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara terstruktur dipakaia untuk menghimpun data, apabila seorang peneliti sudah mengetahui informasi secara pasti. Dalam wawancara peneliti sudah mempersiapkan satu pertanyaan-pertanyaan dan mempersiapkan jawaban. Di lain sisi wawancara tidak terstruktur peneliti tidak perlu memakai pedoman wawancara yang tersusun secara urut dan data yang

---

<sup>41</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit P4I, 2022).

lengkap atau bisa disebut wawancara bebas. Petunjuk wawancara yang dipakai berupa masalah yang akan ditanyakan, sehubungan dengan hal itu sering bisa dipakai dalam studi yang lebih mendalam perihal informasinya.<sup>42</sup>

Pada tehnik ini peneliti memakai wawancara guna mendapat data dari guru PAI di SDIT Permata Mulia Blora. Pada tehnik wawancara ini peneliti mendapat informasi perihal implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti mewawancarai:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru PAI
- d. Peserta didik kelas 4

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara menghimpun informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni berupa peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan dokumen yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Adanya dokumen, dipakai peneliti untuk memperkuat data-data yang didapat. Dokumentasi pada studi ini memuat perihal profil sekolah, dokumen hasil wawancara dan dokumen resmi yang yang

---

<sup>42</sup> Purwanto.



dimiliki oleh sekolah. Dokumen-dokumen itu menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar menjalankan penelitian di sekolah itu.

## **F. Analisis Data**

Data didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data itu kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mencari gambaran yang sesuai fakta. Saat menganalisis data studi, peneliti memakai model Miles dan Huberman. Berikut ada tahapan dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman:

### **1. Pengumpulan data**

Data dikumpulkan dengan bermacam teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian sesudah data itu dikumpulkan dengan sejumlah metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, kemudian peneliti akan mempelajari mendalam guna mengetahui terkait kemampuan menjelaskan dengan kondisi nyata di lapangan.

### **2. Reduksi data**

Dalam skripsi ini, peneliti memakai reduksi data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi ialah dengan cara mengategorikan, mengarahkan, dan mereduksi data yang tidak perlu.

### **3. Penyajian data**

Penyajian data ialah kumpulan informasi yang terorganisasi, memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan data untuk dianalisis dan disajikan dalam

wujud tabel dan struktur informasi disusun dalam wujud tabel sehingga peneliti bisa dengan gampang mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Dalam studi ini, jika data sudah terkumpul langkah selanjutnya peneliti akan menjalankan proses penarikan kesimpulan pembenaran. Pada kesimpulan pada tahap awal ini bersifat luas, senantiasa terbuka dan masih bersifat sementara, dengan bertambahnya data yang didapat maka kesimpulan akan menjadi satu wujud yang lengkap.

### G. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapat data yang valid peneliti menguji keabsahan data kualitatif berpedoman pada Lincoln dan Guba yang berpendapat bahwa standar kesahihan data memuat keterpercayaan (*credibility*), bisa keteralihan (*transferability*), keterandalan (*Dependability*), konfirmabilitas (*Confirmability*)<sup>43</sup>. Dari keempat wujud itu pada penelitian kualitatif memiliki delapan macam teknik diantaranya perpanjangan, ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, keikutsertaan, uraian, rinci, kecakupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Pada studi ini peneliti memakai triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas memiliki arti sebagai pengecekan informasi dari sejumlah sumber dengan sejumlah metode, dan waktu. Dengan triangulasi, diantaranya:

<sup>43</sup> Sumasno Hadi, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', Jurnal Ilmu Pendidikan, 22.1 (2017).

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah memeriksa kembali sumber-sumber dari sumber yang sudah kita dapatkan sehingga memiliki prinsip semakin banyak sumber yang didapatkan akan semakin akurat pula data yang akan didapatkan. Peneliti memakai sumber dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan peserta didik kelas 4. Selanjutnya data-data dari sumber-sumber itu dianalisis untuk mendapat kesimpulan dan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber-sumber itu.

### 2. Triangulasi tehnik

Untuk menjalankan pengujian ini dijalankan dengan memeriksa kembali sumber-sumber namun dengan tehnik yang berbeda yaitu dengan observasi atau wawancara. Dalam riset ini peneliti menjalankan perbandingan data yang didapat dari hasil wawancara dan dokumentasi. Jika data yang didapat ada satu perbedaan, agar peneliti mendapatkan data yang maksimal dari sumber, maka peneliti akan menjalankan diskusi.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yang dipakai dalam pengujian ini ialah dengan melakukan wawancara dan observasi dalam waktu yang berbeda bisa dengan waktu pagi, siang, sore, malam, besok atau lusa, atau pada saat sendiri atau keramaian. Dalam studi ini agar mendapatkan hasil yang pasti peneliti membandingkan waktu yang dipakai untuk mendapat

data dari observasi, wawancara dan dokumentasi dan hal itu dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam studi ini, peneliti memakai triangulasi sumber untuk mendapat data yang valid, yakni dengan cara peneliti melakukan wawancara ke sejumlah narasumber untuk menghimpun data. Sumber didapatkan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil studi yang peneliti sudah lakukan akan dianalisis selaras dengan data yang peneliti peroleh yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Permata Mulia**

Perencanaan merupakan sesuatu proses mengartikan tujuan organisasi, mengendalikan strategi untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan hal utama dalam proses pembelajaran, sebab tanpa perencanaan proses pembelajaran yang lain seperti pelaksanaan dan evaluasi tidak akan berjalan dengan baik. Maksud dan tujuan pada satu pekerjaan sangat penting dalam satu perencanaan, bagaimana pekerjaan itu bisa mencapai tujuan, dan mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan bagian dari tugas kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru lainnya dalam pelaksanaan proses implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Perencanaan dalam pendidikan khususnya dalam

pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari CP (capaian pembelajaran, ATP (alur tujuan pembelajaran), modul ajar, dan *assessment diagnostiknya*.

Berlandaskan hasil observasi peneliti bahwa SDIT sudah memakai kurikulum merdeka belajar, dari hasil wawancara dengan ibu Fira Sugianti, S.Pd. selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“kita sudah mengawali di tahun kemarin, uji coba pada kelas 1 dan 4 untuk tahun ini diterapkan di kelas 1, 2, 4, 5 pada tahun pertama kita masih meraba. Insya Allah harapan saya benar-benar bisa menerapkan IKM itu sendiriri. Dalam pelaksanaan pembelajaran kami tentunya menyiapkan modul ajar atau RPP”<sup>44</sup>

Di lain sisi menurut ibu Emi Slamet Rahayu, S.Pd. selaku kepala sekolah yang menuturkan bahwa:

“Panduan kurikulum di SDIT memakai dua kurikulum yaitu kelas 1,2,4,5 memakai kurikulum merdeka dan kurikulum K13 di kelas 3 dan 6. Dan untuk perencanaan pembelajaran kami memakai modul ajar. Guru dan kepala sekolah mengikuti komite belajar, mendapatkan bimbingan dari pusat yaitu kemdikbud selama satu bulan pendampingan kemudian, mengadakan IHT (In house Training) untuk kurikulum selama 6 hari untuk pemahaman dan pematapan semua guru perihal IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)”<sup>45</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum dengan ibu Sukijah, S.Pd. yang menuturkan:

“InsyaAllah sudah menerapkan kurikulum merdeka, Perencanaan jelas pada intinya satu diadakan pertemuan team sejenjang sebab untuk menentukan segala perangkat yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran kalo kurikulum K13 yaitu RPP kalau kurikulum merdeka memakai modul

<sup>44</sup> Fira Sugianti, ‘Wawancara Guru PAI’, 24 Juli 2023.

<sup>45</sup> Emi Susi Slamet Rahayu, ‘Wawancara Kepala Sekolah’, 29 Juli 2023, 9AD.

ajar yang harus tau capaian pembelajaran, tujuannya seperti apa, alur proses pendidikannya seperti apa”<sup>46</sup>

Dari uraian diatas bisa dipahami bahwa bahwa SDIT Permata Mulia Blora sudah memakai Kurikulum Merdeka Belajar perencanaan pembelajara kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dengan modul ajar atau disebut dengan RPP dan sebelum itu para guru mengadakan pertemuan untuk mengadakan bimbingan perihal Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemahaman dan pementapan tiap-tiap guru perihal kurikulum Merdeka.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajara PAI di SDIT Permata Mulia Blora**

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI merupakan aktivitas yang dilakukan sesudah menjalankan perencanaan pembelajaran, kualitas pendididkan yang baik bisa dilihat dari pelaksanaan yang benar dan terarah. Tanpa adanya pelaksanaan yang terarah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesudah perencanaan implementasi kurikulum yang perangkat pembelajarannya sudah siap untuk dipakai dalam aktivitas pembelajaran. Pada dasarnya pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan tanggung jawab tiap-tiap guru, tetapi harus dibawah pimpinan kepala sekolah dan wak

---

<sup>46</sup> Sukijah, ‘Wawancara Waka Kurikulum’, 26 Juli 2023, 9AD.

kurikulum. Berlandaskan hasil wawancara dengan ibu Fira Sugianti,

S.Pd selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan satu kali dalam seminggu, dan di pembelajaran bab pertama yaitu menghargai keragaman saya pancing anak dengan mengawali dengan menyanyi profil pancasila langsung saya kaitkan dengan bhineka tunggal ika, mengajarkan keragaman pada anak. Dalam pembelajaran memakai metode diskusi dan presentasi”<sup>47</sup>

Di lain sisi menurut ibu Emi Slamet Rahayu, S.Pd.selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kita tidak mengharuskan dengan satu metode sebab keadaan pesera didik, untuk bicara di penekanan materi jelasnya mempunyai jaminan kualitas di kela 1 sampai kelas 6 apa, harusnya PAInya selain memang materi ada di buku juga perlu mengaitkan dengan akhlak keseharian anak dan ibadah anak tidak terpisahkan. Kenapa agak berbeda di SD Islam Terpadu, PAI tidak hanya fokus saat mapel PAI , terkait dengan pembentukan karakter anak proses dari awal sampai perpulangan, itu kenapa jam porsi PAI kami dirasa Cuma segini ni, sebab itu tadi dari proses anak awal masuk dengan diawali dengan sholat dhuha, dzikir, doa-doa guru mendampingi anak tiap-tiap di sekolah. Sesungguhnya implementasi terkait dengan PAI itu sendiri tidak terfokus pada PAI itu sendiri, keseharian dari awal sampai pulang yaitu pembentukan karakter dan penguatan ibadah pada anak.”<sup>48</sup>

Kemudian diperkuat dengan Ibu Sukijah, S.Pd. selaku waka kurikulum menuturkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian tidak kita patenkan harus memakai demonstrasi, ceramah tidak. Tapi memang kami memberikan keleluasaan guru untuk menentukan stategi yang tepat. Sebab bisa jadi kelas 1 dan kelas yang lainnnya siswanya berbeda bisa jadi

<sup>47</sup> Fira Sugianti, ‘Wawancara Guru PAI’, 24 Juli 2023.

<sup>48</sup> Rahayu.



mengkonduksikan anak agar kemudia bisa mengikuti pelajaran butuh metode yang berbeda. Sekolah tidak memutuskan pakai ii dan itu, guru diberi kebebasan untuk memilih strategi yang tepat sesuai passionnya masing-masing.”<sup>49</sup>

Berlandaskan hasil wawancara itu bahwa kurikulum merdeka mengutamakan pada kemandirian siswa dan memberi kebebasan pada guru dalam pembelajaran. Kebebasan guru pada pembelajaran kurikulum merdeka ini, guru bebas memilih metode dan perangkat ajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SDIT Permata Mulia**

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu untuk mencapai tujuan khusus. Di lain sisi evaluasi pembelajaran ialah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu aktivitas pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu evaluasi sebab, dari evaluasi bisa melihat kemajuan belajar pada peserta didik dan bisa melihat hasil yang didapat selama aktivitas belajar, bisa mengukur potensi peserta didik. Berlandaskan wawancara dengan ibu Fira Sugianti, S.Pd selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“untuk evaluasi kita mengadakan refleksi di akhir pembelajaran dan mengadakan *assessmen sumatif dan assesment formatif* untuk *assesment formatif* dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau juga melihat langsung saat peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Di lain

---

<sup>49</sup> Sukijah.

sisi *assesment sumatif* diadakan secara menyeluruh tiap-tiap kelas yang diadakan oleh sekolah.”<sup>50</sup>

Di lain sisi menurut Ibu Emi Slamet Rahayu, S.Pd. selaku kepala sekolah menuturkan bahwa:

“untuk evaluasi pembelajaran PAI secara menyeluruh, sebab kami tidak hanya di pelajaran PAI yang kami rasakan tentunya mencerdaskan anak jauh lebih gampang daripada membentuk anak yang berakhlak mulia, semangt ibadahnya bahkan yang kami rasakan di pembelajaran PAI butuh konsistensi dari semua pihak, tidak capek-capeknya untuk senantiasa mengingatkan anak agar tujuannya tercapai, sebab PAI tidak hanya pada niali di raport, nilai rapot penting engga penting tetapi kami tetap melakukan evaluasi di akhir pembelajaran yaitu dengan cara refleksi dan mengadakan assesment sumatif dan assesment formatif”<sup>51</sup>

Di lain sisi menurut ibu Sukijah, S.Pd selaku waka kurikulum menuturkan bahwa:

“Evaluasi dalam ketercapainnya materi itu sebenarnya sebab ada fase, di sekolah dasar memuat 3 fase A,B, dan C yang maknanya memberikan kelonggaran pada guru, jadi tiap-tiap anak masa belajarnya untuk memahami satu konsep lebih panjang jadi menurut kami berlandaskan evaluasi memberikan kemudahan pada anak agar kemudian dia bisa meraih apa yang harusnya ia capai dengan waktu yang lebih. Dengan kurikulum merdeka ada anak yang diajarkan satu konsep ternyata di satu tahun pertama tidak selesai, tidak sama dengan ketercapain dengan temannya itu masih bisa diselesaikan di kelas berikutnya sebab masih satu fase. Kemudian dengan kaitannya dengan soal gambaran dari kurikulum merdeka yang kami terima sebab proses tiap-tiap sekolah itu beda sebenarnya sekolah mempunyai kewenangan untuk memberikan ragam soal yang berbeda dengan sekolah yang lain. Itu sebenarnya yang sangat cocok pada sekolah kami sebab, ibaratnya kami ngajari anak kami berbeda-beda kalau dengan soal orang lain tidak pas itu yang kemudian yang sebenarnya lebih positif. Insya Allah IKM nya lebih baik dari sebelumnya.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sugianti, ‘Wawancara Guru PAI’.

<sup>51</sup> Rahayu.

<sup>52</sup> Sukijah.

Berlandaskan dari hasil wawancara dan observasi itu bisa ditarik suatu simpulan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SDIT permata mulia yaitu dengan cara mengadakan refleksi yaitu dengan mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan kemudian *assessment sumatif* dan *assessment formatif*. *Assessment formatif* yang diberikan oleh guru langsung yang diadakan per bab, kuis dan ulangan harian. *Assesment sumatif* yang diadakan oleh sekolah secara langsung untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran yaitu MID semester dan ujian semester.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sesudah menjalankan pengamatan langsung ke lapangan di SDIT Permata Mulia Blora dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi, maka peneliti akan membahas hasil yang ditemui sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI**

Bentuk perencanaan dalam kurikulum merdeka belajar ialah perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. Menurut kemendikbudristek perihal pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, ada penjelasan perihal perencanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, yakni analisis capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat ajar yang memuat modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dapat ditarik suatu simpulan bahwa perangkat pembelajaran ialah hal terpenting dalam proses perencanaan pembelajaran. Perangkat

pembelajaran berbasis kurikulum merdeka memuat CP, ATP yang dirancang dari hasil analisis CP, Modul Ajar, dan Modul Projek P5. Modul Ajar dan Modul Projek P5 secara langsung memuat tujuan pembelajaran, langkah aktivitas pembelajaran dan penilaian atau asesmen pembelajaran, beserta instrument asesmennya, seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dan lebih lengkap.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI**

Berlandaskan (kemendikbudristek, 2022) perihal Standar Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka, bahwa pembelajaran berlangsung dalam suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian selaras dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa. Realisasi pembelajaran dijalankan oleh pendidik dengan modelling, pendampingan, dan fasilitasi.

Guru PAI di SDIT permata Mulia mengadakan pembelajaran PAI dalam alokasi waktu 2 jam pelajaran. Dua jam pembelajaran di awal guru menjalankan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian selaras dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, dan psikologis peserta didik. Satu jam pelajaran terakhir siswa menjalankan

pembelajaran berbasis proyek, pendidik memberikan keteladanan, pendampingan dan fasilitasi.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI**

Evaluasi proses atau tindakan untuk menilai sesuatu. Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka bermakna menilai dan melihat apakah hasil dari penerapan kurikulum ini selaras dengan perencanaan awal dan tujuan yang diharapkan.

Penilaian pembelajaran merupakan penilaian pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dijalankan oleh para pendidik yang terlibat. Evaluasi perencanaan dan pelaksanaan rencana studi dijalankan sesudah pelaksanaan rencana studi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan lewat refleksi diri pada kinerja proses perencanaan dan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang dipakai guru PAI di SDIT Permata Mulia ialah assessment formatif dan sumatif. Assessment formatif diserahkan pada guru mata pelajaran masing-masing, seperti kuis, ulangan harian, dan penilaian proyek. Di lain sisi Assessment sumatif, langsung pihak sekolah yang mengadakan untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran, seperti ujian MID semester dan ujian semester, assessment ini dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Guru PAI memeriksa sendiri lembar jawaban atau hasil belajar siswa secara mandiri apakah sudah selaras dengan perencanaan dan hasil yang diharapkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SDIT Permata Mulia yang dijalankan oleh guru sudah cukup baik Perencanaan pembelajaran kurikulum ini dimulai dengan sosialisasi dengan semua guru. Perangkat yang utama pada pembelajaran ini yaitu berupa modul ajar. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan modul ajar yang berasal dari analisis capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang berfokus pada peserta didik agar lebih aktif, dan mandiri kemudian tugas yang diberikan dari modul banyak yang dikerjakan secara kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar di SDIT Permata Mulia yaitu dengan guru mengadakan penguatan profil pancasila. Wujud pelaksanaan di dalam kelas yaitu dengan cara guru mengaitkan dengan profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak diharuskan dengan metode khusus untuk menyampaikan pembelajaran, tetapi dengan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Untuk pelaksanaan pembelajaran diadakan seminggu sekali selama 45 menit.
3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SDIT Permata Mulia yaitu dengan cara mengadakan

refleksi di akhir jam pembelajaran untuk mengulas apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Kemudian *assessment formatif* dan *assessment sumatif* tetap berlaku, *assessment formatif* yang diadakan oleh guru seperti kuis, dan ulangan harian. Kemudian untuk *assessment sumatif* diadakan oleh pihak sekolah secara langsung untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran peserta didik, yakni dengan ujian MID semester dan ujian semester.

## **B. Saran**

1. Peneliti menyarankan pada guru PAI untuk lebih berinovasi untuk menjalankan pembelajaran dalam wujud pemakaian media pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan memiliki semangat yang tinggi pada pembelajaran berlangsung contoh yaitu seperti video pembelajaran.
2. Peneliti menyarankan pada kepala sekolah agar memberikan fasilitas untuk media pembelajaran yang dipakai untuk mengakses video pembelajaran berupa proyektor agar bisamenjalankan pembelajaran berupa video animasi contohnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dwi Nur Fauziah, Dwi Citra Ningtyas, and Sarah Nurmila Putri, 'Merdeka Belajar Dalam Perspektif Hukum Indonesia', *Indonesian Journal of Law and Policy Studies*, 2.1 (2021), 66–85
- Ahmad, Rifa'i, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3 (2022), 1011
- Ahyat, Nur, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31
- Aini, Qolbiyah, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Agama Indonesia*, 1 (2022), 44–48 <<https://jpi.org/index.php/jpi>>
- Akbar, Muhammad Ilham, Triyo Supriyatno, and Mohammad Asrori, 'Learning Planning for Islamic Religious Education and Character Based on Independent Learning at the Saleh Islamic Elementary Education Institute, Malang City', *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 6.2 (2021), 229–40
- Ali Bowo Tjahjono, *Buku Strategi Belajar Mengajar*, 1987
- Amalia, Jihanna, and Muh Wasith Achadi, 'Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI Pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta', *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2023), 39–60
- Asfiati, S Ag, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Prenada Media, 2020)
- Azis, Rosmiati, 'Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2 (2019)
- Darise, Gina Nurvina, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”', *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Dkk, Winda Agustina, 'Model Pembelajaran Pendidikan Islam'
- Hadi, Sumasno, 'Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22.1 (2017)
- Hasibun, J.J, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan



Indonesia, 2016)

- Hubaib, Futum, and Maya Preva Biantary, 'Manfaat Dan Dampak Perubahan Kebijakan Jalur Zonasi Pada PPDB 2020/2021', *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya*, 23.1 (2022), 51–64
- Huda, Moh Mustholihul, 'Analisis Dakwah Dengan Metode Mau'idhoh Hasanah Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati' (STAIN Kudus, 2017)
- Imelda, Ade, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2018) <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>>
- Jafri, Jafri, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), 10–33
- Kemajuan, Abstrak, Guru Pai, Dosen Tetap, Prodi Ilmu, Pendidikan Agama, Islam Fakultas, and others, 'Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.', 1.2 (2019), 79–90
- 'Kemdikbudristek', 2022
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Mustaghfiroh, Siti, 'Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey', *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3.1 (2020), 141–47
- Nomor, Surat Edaran, 'Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)', *Jakarta: Kemendikbud*, 14AD
- Nur, Mochamad Ichsan, Muhammad Ardy Zaini, and Ismail Marzuki, 'Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus', *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5.1 (2022) <<https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i1.1336>>
- Nursy, Qadariah, 'Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar (Studi Komparatif Konsep Mukhtar Dan Zubaedi).' (IAIN Palopo)
- Patoni, Achmad, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing)
- Purwanto, Anim, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit P4I, 2022)
- Putra, Kristiya Septian, 'Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya

- Religius (Religious Culture) Di Sekolah', *Jurnal Kependidikan*, 3.2 (2015), 14–32
- Rahayu, Emi Susi Slamet, 'Wawancara Kepala Sekolah', 29 Juli 2023, 9AD
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2008)
- S.M, Hari Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Saepuloh, Dadang, 'Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang)', *Jipis*, 27.1 (2018), 33–50
- Somantri, Agus, 'Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125)', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 1.02 (2017)
- Sugianti, Fira, 'Wawancara Guru PAI', 24 Juli 2023
- , 'Wawancara Guru PAI', 24 Juli 2023
- Sukijah, 'Wawancara Waka Kurikulum', 26 Juli 2023, 9AD
- Susilowati, Evi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>
- Terjemah, Al-Qur'an dan, *AlQur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: sygma Exagrafika, 2014)
- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir, 'Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6.1 (2020)
- Zakiah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)